

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual. Dalam undang – undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Sisdiknas 2003 pasal 1: 14).<sup>1</sup>

Perkembangan anak dapat berkembang melalui pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak –kanak /Raudatul Athfal (TK/RA) yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup> Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan bahasa, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wijayani, *Format PAUD konsep.....*, hlm.16

<sup>2</sup>*Ibid.*, hml. 14-17

perkembangan selanjutnya. Substansi program kegiatan di Taman Kanak-kanak meliputi bidang pengembangan kebiasaan yaitu perkembangan moral dan nilai – nilai agama, perkembangan sosial, emosional dan kemandirian, serta bidang pengembangan kemampuan dasar terdiri dari bidang pengembangan bahasa, kognitif (daya berfikir), kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni.<sup>3</sup> Dengan adanya pendidikan proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh kematangan. Guru harus memahami bagaimana kematangan peserta didik dapat dicapai dan apa yang perlu dilakukan untuk memfasilitasi kematangan tersebut.

#### 1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak, anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*sosial skil*) melalui berbahasa dengan lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan dapat menciptakan suatu hubungan sosial, dengan kemampuan berbahasa anak juga dapat mengembangkan kemampuan lain yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu menulis, membaca, berhitung.<sup>4</sup>

Psikolog Rusia L.S Vigotsky ( *Thought and Speech*), berpendapat bahwa bahasa menjadi faktor perantara pada proses belajar anak. Hasil

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 13-89

<sup>4</sup> Conny , *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Index, 2008), hlm. 23-25

pengkajian menunjukkan kesukaran penguasaan bahasa umumnya berhubungan dengan kadar kedunguan atau rendahnya IQ anak.<sup>5</sup>

Bromley mendefinisikan bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.<sup>6</sup> Monks, F.J menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitier (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.<sup>7</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbahasa anak usia dini merupakan tanda atau simbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud-maksud tertentu. Kata-kata, kalimat, dan bahasa selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadi, bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa mendatang<sup>8</sup>. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya bagi anak sebagai alat bantu.

## 2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

---

<sup>5</sup> Powell, *The Psychology of Adolescence*, (New York: Penguin Books, 1977), hlm 105

<sup>6</sup> Bromley, K.D. *Language Arts: Exploring Connections* (2nd ed). (Boston: Allyn and Bacon, 1992), hlm 5.

<sup>7</sup> Monks, F.J., Knoers, & Haditono, S.R. *Psikologi Perkembangan*. (Gadjah Mada University Press: 1989), hlm. 11

<sup>8</sup> Dworetzky, J.P. *Introduction to child development* (2nd ed). New York: (West Publishing Company: 1984), hlm. 77

Erich H. Lenneberg menyatakan bahwa hasil perkembangan bahasa diperoleh dalam sistem linguistik yang berkembang baik. Hal itu dapat diperoleh anak yang IQ nya kurang dari 50. Pandangan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tidak tergantung pada kemampuan intelektual.<sup>9</sup>

Biggs, J berpendapat bahwa pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, dirumah maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggal sekitarnya.<sup>11</sup>

William J. Meyer menulis bahwa perkembangan bahasa secara umum sangat pesat pada tahun-tahun pertama kehidupan. Pada umur 30 bulan rata-rata anak telah memiliki 70% fonem(bunyi huruf) yang dibuat orang dewasa. Pada usia sekitar empat tahun pengenalan bunyi (fonologi) pada anak umumnya sudah sama dengan orang dewasa. Perkembangan bahasa sejak bayi adalah salah satu penyebab perbedaan kemampuan berbahasa pada individu.<sup>12</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa anak akan berkembang sesuai hukum alam, yaitu mengikuti bakat, kodrat, dan ritme perkembangan yang alami. Namun perkembangan tadi sangat dipengaruhi

---

<sup>9</sup> Erich H. Lenneberg, *Perkembangan Bahasa*. (Pt Toko Gunung Gung Jln.Kwitang No.6, Jakarta 10420),hlm.104

<sup>10</sup> Biggs, J., & Telfer, R. *The process of learning*.( Sydney: Prentice-Hall1981),hlm.67

<sup>11</sup> Patmonodewo, S.*Pendidikan anak prasekolah*. (Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.2000),hlm.112

<sup>12</sup>William J. Meyer, *Perkembangan Bahasa*. (Pt Toko Gunung Gung Jln.Kwitang No.6, Jakarta 10420),hlm.96-97

oleh lingkungan atau oleh stimuli ekstern (pengaruh lingkungan). Disamping itu bahasa anak terpadu erat dengan alam penghayatannya, terutama dengan emosi atau perasaannya. Hal ini jelas terungkap dengan lagu, irama, dan suara anak sewaktu ia mengucapkan kata-kata atau kalimat.<sup>13</sup>

### 3. Keterampilan bahasa

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi empat yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Berikut ini akan diuraikan bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya keterampilan bahasa anak<sup>14</sup>:

#### a. Mendengarkan

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan komunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap pertama untuk belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas pada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G (Jakarta: Metode pengembangan bahasa.2004), hlm.32

<sup>14</sup> Santroc, J.W, *Live Span Development Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 15-18

<sup>15</sup> Musfiroh, Tadkiroatun. *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. (Jakarta: Grasindo, 2009). hlm.68

b. Berbicara

Berbicara adalah salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuan. Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak. Selain untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak membaca sedini mungkin. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar. Dan berbicaralah dengan pelandan bantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.<sup>16</sup>

c. Membaca

Sebelum bisa membaca, anak harus tahu dan menggunakan pembendaharaan kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang terlihat tercetak jika mereka menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula.<sup>17</sup>

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orang tua sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dimengerti anak.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*,.....*hlm.69*

<sup>17</sup> Arigan, H. Guntur. *Berbicara, Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung 2008), hlm. 131

<sup>18</sup> *Ibid*,....*hlm.134*

#### 4. Pengertian Kosakata

Dalam KBI (Kamus Bahasa Indonesia) arti kosakata adalah pembendaharaan kata. Sedangkan kata atau kosakata adalah kumpulan kata-kata yang dimiliki suatu bahasa dan akan segera mengetahui makna katanya walaupun kata tersebut jarang digunakan lagi baik dalam bahasa lisan maupun tertulis. Dahidi dan sudjipto (2004) berpendapat bahwa kosakata adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya.<sup>19</sup> Bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan menambah ilmu pengetahuan yang belum diketahui dan dapat menambah kata-kata baru. Dapat memperkaya perbendaharaan kata adalah hal yang luar biasa sehingga anak dalam menggunakan kosakata tersebut menjadi lebih terampil.<sup>20</sup>

#### 5. Penguasaan Kosakata

Bambang menjelaskan bahwa penguasaan kata adalah kemampuan untuk menambah kata yang dipahami oleh anak. Kemampuan menambah kata dapat diperoleh dengan cara membaca, menyimak, menulis, bernyanyi dan berbicara. Kosakata mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam berinteraksi dalam terhadap lingkungan. Penguasaan

---

<sup>19</sup>Dahidi, A dan Sujidianto, *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, cet 1, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2004), hlm. 96-98

<sup>20</sup> Azizah, Nur. *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2013

kosakata mempunyai peran yang penting dalam kehidupan, khususnya fungsi bahasa adalah suatu sarana dalam komunikasi.<sup>21</sup>

a) Pemerolehan Kosakata Umur 3-5 Tahun

Dardjowidjojo menjelaskan bahwa kosakata adalah suatu komponen dalam bahasa yang terus berkembang tanpa henti.<sup>22</sup>

Pada usia 3 tahun ini anak cenderung memakai kosakata yang bentuknya lebih sederhana, seperti lebih banyak menggunakan kata dasar dari pada kata yang berimbuhan, kata berimbuhan hanya sesekali muncul di dalam pengujaran anak usia 3 tahun. Kata berimbuhan seperti ‘berkahilah’, ‘ampunilah’, dan beberapa imbuhan lainnya sebagian diperoleh saat anak-anak 3 tahun mengucapkan doa dan disertai dengan arti dalam bahasa Indonesia sehingga jika kosakata tersebut diulang secara terus-menerus maka secara langsung akan terserap oleh anak dan membentuk kosakata baru walaupun dalam pengujaran sebagian anak ada yang belum sempurna.

Kelompok usia 4 tahun memiliki kosakata bahasa Indonesia sebanyak 544 kata, akan tetapi sebanyak 169 kosakata telah diucapkan pada usia 3 tahun sehingga kosakata yang telah didapatkan pada usia 4 tahun sebanyak 375 kata. Dapat dilihat bahwa kosakata yang diperoleh pada usia 4 tahun ternyata tidak lebih banyak dari usia 3 tahun, hal ini terbiasanya kelompok usia 4 tahun mengujarkan kata yang sama dan berulang-ulang yang pernah

---

<sup>21</sup> Bambang. “Perkembangan Fonologis Tuturan Bahasa Indonesia Anak: Suatu Tinjauan Berdasarkan Fonologi Generatif”. (Malang: Disertasi, Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 23

<sup>22</sup> Dardjowidjojo, Soenjono. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2000) hlm. 40



diajarkan pada usia 3 tahun sehingga pelafalan tersebut lambat laun akan mengalami penyesuaian.

Kelompok usia 5 tahun memiliki kosakata bahasa Indonesia sebanyak 1043 kosakata bahasa Indonesia, sebanyak 202 kata telah diajarkan pada usia 3 tahun dan 108 kata diajarkan pada usia 4 tahun sehingga pemerolehan kosakata pada usia 5 tahun kurang lebih sebanyak 733 kata. Banyaknya kosakata yang diperoleh kelompok usia 5 tahun karena seiring dengan bertambahnya usia maka komunikasi yang terjalin juga semakin lama. Bertemu dengan orang-orang baru juga akan menambah pemerolehan komunikasi karena sebagian besar kelompok usia 5 tahun selain mengenyam pendidikan menambah kosakata yang dimiliki<sup>23</sup>.

#### 6. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak

Bahasa anak dapat berkembang cepat menurut Kemendiknas jika :

- a) Anak didalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Anak selalu dibiasakan untuk ikut dalam pembiasaan untuk ikut dalam pembicaraan.
- b) Pandangan mata anak saat berbicara  
Kontak mata tersebut mendorong anak aktif berbicara, menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.
- c) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.

---

<sup>23</sup> *Ibid, ....hlm42.*

d) Betulkan kesalahan bahasa anak dengan lembut, baik dalam pengucapan maupun susunan. Misalnya, mama, mam adik nasi. Dengan lembut orang tua mengatakan “ adik mau makan nasi ya”. Hindari menertawakan ucapan yang dialek anak. Anak akan malu/ justru mengulang-ulang kesalahan itu.

## 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kosakata

Penguasaan kosakata pada anak dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya <sup>24</sup>:

### a) Faktor Kesehatan

Apabila anak berkembang secara sehat maka pertumbuhan akan sehat pula, sehingga perkembangan bahasa anak akan lebih baik dan penguasaan kosakata akan bertambah secara alami.

### b) Faktor Intelegensi

Intelegensi (daya ingat) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata anak karena pada usia ini anak memang mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat karena apa yang dilihat dan didengarkan mudah sekali disimpan dalam pikiran.

### c) Faktor Sosial Ekonomi Keluarga

Dalam penguasaan kosakata perlu stimulasi, sarana dan bimbingan yang baik. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi lebih baik akan menjadi faktor yang berpengaruh pada penguasaan kosakata anak menjadi

---

<sup>24</sup> Kapoh.Ruty. *Faktor yang berpengaruh dalam pemerolehan bahasa*,(jurnal Erlangga),hlm31

lebih baik, dengan catatan keluarga benar-benar memperhatikan perkembangan bahasa anak.

d) Faktor Jenis Kelamin dan Hubungan Keluarga

Jenis kelamin berpengaruh dalam penguasaan kosakata anak. Anak laki-laki cenderung memiliki kosakata lebih sedikit dibanding perempuan karena anak laki-laki lebih tertutup sedangkan anak perempuan lebih aktif berbicara. Penguasaan yang baik bagi anak adalah faktor lingkungan keluarga dimana anak itu berada, anak berada didalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan, menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak dan melibatkan anak dalam komunikasi.

e) Faktor Lingkungan Sekitar

Bayi saat dilahirkan, belum mengetahui apa-apa tentang diri dan lingkungan. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali di pengaruhi oleh lingkungan sosial dimana anak tersebut dilahirkan. Walau begitu, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungan. Seorang anak dapat berbicara bahasa Indonesia karena lingkungan sekitar anak menggunakan bahasa jawa maka otomatis anak tersebut dapat berbahasa jawa. Begitu pula dengan kebiasaan-kebiasan lain yang dilakukan oleh anak. Anak melakukan kebiasaan seperti doa sebelum tidur, cuci makan sebelum makan dan kegiatan yang lainnya dikarenakan lingkungan juga melakukan kegiatan yang sama.

f) Faktor Masukkan

Dalam pemerolehan kosa kata, masukan merupakan faktor yang sangat penting. Manusia tidak dapat menguasai bahasa bila tidak ada masukan kebahasaan untuk anak. Untuk itu masukan memberikan rangsangan kepada seseorang untuk selanjutnya berbahasa. Elemen bahasa yang dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum anak bisa memproduksi apapun yang bermakna telah banyak dinyatakan oleh para ahli.<sup>25</sup>

8. Pengertian Kemampuan Berbicara

Taringan mengatakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara mulai dipelajari, serta kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan gagasan dan perasaan.<sup>26</sup>

9. Peran Orang tua dalam Pembentukan kemampuan berbahasa anak

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, menurut Ki hajar Dewantara.<sup>27</sup> Anak sangat memerlukan perhatian yang khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan Orang tua harus mengajarkan kepada anak, tata cara berbahasa yang baik dengan orang di dalam rumah, teman-teman dan masyarakat sekitar. Anak itu harus mendapat bimbingan

---

<sup>25</sup> *Ibid, ...hlm35.*

<sup>26</sup>Taringan, Henry Guntur, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*,(Bandung : FPBS IKIP Bandung,1990), hlm 150

<sup>27</sup> Wening purbaningrum Sugiyanto, "*Pengaruh pola asuh orangtua siswa kelas V SD se gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran*", (Yogyakarta: Juli, 2015), hlm. 1

dalam proses berbahasanya seperti halnya ketika di rumah, orang tua juga harus memberi pendidikan dan arahan dalam proses berbahasa anak yang baik dan benar.<sup>28</sup>

#### 10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara.

Hurlock berpendapat bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri maupun dari luar. Menurut keterampilan berbicara dipengaruhi beberapa hal<sup>29</sup>:

##### a) Persiapan Fisik untuk Berbicara

Kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme bicara. Sebelum semua organ bicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.

##### b) Kesiapan Mental untuk Berbicara .

Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

##### c) Model yang Baik untuk ditiru .

Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut mungkin orang

---

<sup>28</sup> Dardjowidjojo, Soenjono. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2000) hlm. 33

<sup>29</sup> Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Buku Materi (Pokok PGTK 2203/Modul 2005), hlm 121.

dilingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan mereka.<sup>30</sup>

d) Kesempatan untuk Berpraktik.

Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan motivasi anak menjadi rendah. Fledman mengungkapkan bahwa didalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

e) Motivasi.

Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah.

f) Bimbingan.

Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata dengan jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid, ...hlm125.*

<sup>31</sup> *Ibid, ...hlm126.*

## 11. Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Berbicara

Sebenarnya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara itu sangat erat hubungannya, karena kemampuan berbahasa itu mempunyai tiga aspek yaitu keterampilan menulis, membaca, dan menyimak. Seorang anak berbicara menggunakan kosakata yang bertujuan untuk dapat memperkaya keterampilan bahasa anak. Anak tanpa mempunyai keterampilan bahasa, maka anak sulit untuk berbicara.<sup>32</sup> Adapun hubungan antara berbicara dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu:

### a) Berbicara dengan Menyimak

Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda namun berkaitan erat dan tak terpisahkan. Kegiatan menyimak didahului oleh kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan, seperti dalam bercakap-cakap, diskusi, bertelepon, tanya-jawab, interview, dan sebagainya.<sup>33</sup>

### b) Berbicara dengan Membaca

Berbicara dan membaca berbeda dalam sifat, sarana, dan fungsi. Berbicara bersifat produktif, ekspresif melalui sarana bahasa lisan dan berfungsi sebagai penyebar informasi. Membaca bersifat reseptif melalui sarana bahasa tulis dan berfungsi sebagai penerima informasi.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Rahmawati, Nila. Pengaruh Media Pop-up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan (Surabaya. *PAUD Teratai*, 2014), hlm 3.1.

<sup>33</sup> Musfiroh, T. *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. (Jakarta:Grasindo,2009),hlm.29

<sup>34</sup> Tarigan, H. Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung, Angkasa Bandung 2008), hlm.34

### c) Berbicara dengan Menulis

Kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis bersifat produktif-ekspresif. Kedua kegiatan itu berfungsi sebagai penyampai informasi. Penyampaian informasi melalui kegiatan berbicara disalurkan melalui bahasa lisan, sedangkan penyampaian informasi dalam kegiatan menulis disalurkan melalui bahasa tulis.

Informasi yang digunakan dalam berbicara dan menulis diperoleh melalui kegiatan menyimak ataupun membaca. Keterampilan menggunakan kaidah kebahasaan dalam kegiatan berbicara menunjang keterampilan menulis. Keterampilan menggunakan kaidah kebahasaan menunjang keterampilan berbicara.<sup>35</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini, adapun penelitian terdahulunya adalah :

- a. Meta Novtrya Sari “*Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B TK Yasporbi kota Bengkulu*” Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan berbahasa anak sudah mencapai target peneliti yaitu 75%. Sehingga anak-anak sudah lebih mudah diajak berkomunikasi.

---

<sup>35</sup> *Ibid, ... hlm.35*

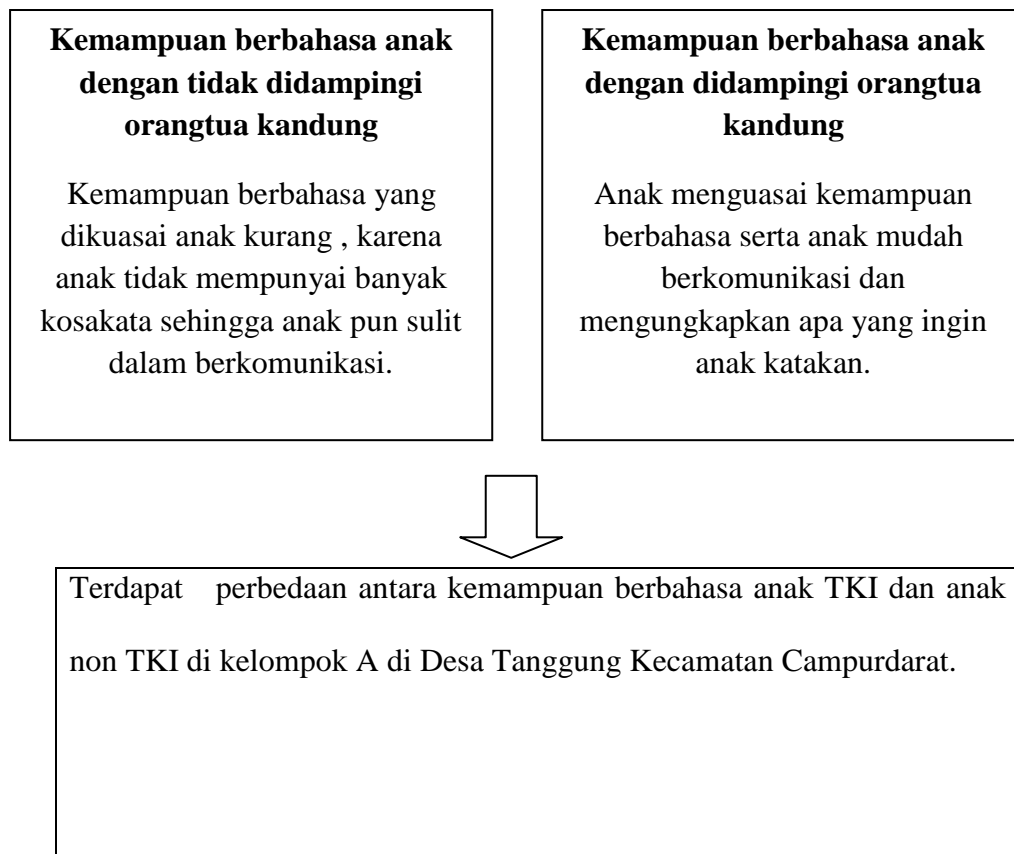


- b. Nunun Elida “*Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Siswa melalui Pembelajaran Think- Talk – Write*” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan Komunikasi anak pada kelompok Eksperimen meningkat secara signifikan.
- c. Meilan Arsanti “*Pemerolehan Bahasa pada Anak Psikolinguistik*” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak sudah meningkat dari mencapai nilai yang diinginkan peneliti.
- d. Nurjamiaty “*Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau Dari Kontruksi Semantik*” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak umur tiga tahun dapat berkempang pesat dengan tontonan kesukaan yang ditinjau dari kontruksi semantik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan berbagai pengertian dan teori diatas dapat kita ketahui bahwa perbedaan kemampuan berbahasa anak TKI dan Non TKI yang ditinjau dari keberadaan orang tua sangat erat kaitannya, karena anak tanpa bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya kandung maka kemampuan berbahasa dan berbicara anak kurang efektif, serta kurangnya kosakata yang dimiliki anak dapat mempengaruhi proses berkomunikasi. Kosakata adalah tahap awal anak untuk memulai bicara. Anak akan merasa aman dan nyaman ketika mendapat bimbingan, didikan dan pengarahan langsung dari orang tua kandung khususnya dalam hal berbahasa anak. Jadi orang tua

kandunglah yang harus memperhatikan dan memberi bimbingan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa dan berbicara anak.



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kemampuan berbahasa anak TKI dan anak non TKI di kelompok A di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan kemampuan berbahasa anak TKI (anak dengan orang tua tidak lengkap) dan anak non TKI (anak dengan orang tua lengkap)

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak TKI (anak dengan orang tua tidak lengkap) dan anak non TKI di kelompok A di Kecamatan Campurdarat (anak dengan orang tua lengkap)